

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun dalam jangka panjang. Saham merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Oleh karena itu, sebelum investor menanam sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik kedepannya. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah diaudit akan menjadi gambaran untuk pemegang kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Melakukan investasi di pasar modal tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena ada resiko yang akan ditimbulkan ketika melakukan investasi, investor perlu berhati-hati ketika akan melakukan suatu investasi terhadap perusahaan tertentu, karena dalam pasar modal memiliki hal

ketidakpastian, biasanya besar keuntungan yang akan diperoleh sejalan juga dengan besarnya resiko, semakin besar keuntungan yang diterima maka semakin besar juga resiko yang akan diterima, begitu juga sebaliknya. Resiko yang tinggi tentunya dapat menyebabkan kerugian bagi investor, oleh karena itu investor sangat membutuhkan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan karena jumlah dana yang di investasikan tidaklah sedikit.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan diperlukan rasio keuangan. Secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian . Rasio profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan Karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Penelitian ini lebih ditekankan pada *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA akan semakin baik, karena perusahaan mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik (menghasilkan laba) sehingga memberikan peluang terhadap meningkatnya harga saham.

Return On Equity (ROE) dapat menunjukkan kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan peluang tingkat pengembalian atau pendapatan yang cukup besar bagi para investor sehingga memberikan peluang akan meningkatnya harga saham.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode saham INDF. Indofood merupakan perusahaan *Total Food Solution* dengan kelompok usaha strategis

yaitu produk konsumen bermerek, Bogasari, Agribisnis dan Distribusi. Kekuatan terbesar yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah kekuatan merek yang telah melekat dihati masyarakat di Indonesia. Merek-merek Indofood yang senantiasa menjadi pemimpin pasar di masing-masing segmennya dan dikenal atas produknya yang berkualitas dengan harga terjangkau dan saat ini produk buatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah masuk ke pasar Internasional yaitu pada produk makanan instan. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti laporan keuangan menggunakan rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019.

Tabel 1.1
Harga Saham, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2016-2019)

TAHUN	PERIODE	VARIABEL		
		HARGA SAHAM (Rp)	ROA (%)	ROE (%)
2016	TW I	6.825	2.03	3.1
	TW II	7.100	4.32	6.31
	TW III	8.375	6.42	9.13
	TW IV	8.000	6.41	12.00
2017	TW I	8.017	2.08	3.8
	TW II	8.575	3.42	6.9
	TW III	5.892	4.89	9.4
	TW IV	7.717	5.85	11.00
2018	TW I	7.508	1.57	3.00
	TW II	6.900	2.6	5.2
	TW III	6.208	3.73	5.2
	TW IV	6.675	5.14	9.9
2019	TW I	7.083	1.67	3.2
	TW II	6.858	3.02	5.7
	TW III	7.567	4.32	8.1
	TW IV	7.858	6.14	10.9

Sumber : www.idx.co.id dan diolah (2020)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dalam 4 tahun terakhir terjadi fluktuasi pada periode 2016-2019 dengan data pertriwulannya. Dapat dilihat dari 1 jumlah ROA paling tinggi yaitu 6.42 pada tahun 2016 triwulan III, akan tetapi triwulan berikutnya turun menjadi 6.41, dan berlanjut fluktuasi hingga periode terakhir yaitu tahun 2019 triwulan ke 4 dengan jumlah 6.14. Dari tabel ROE juga mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2016 triwulan ke 1 dengan jumlah sedikit yaitu 3.1, akan tetapi pada triwulan berikutnya meningkat menjadi 6.31 dan kembali menurun pada tahun 2017 triwulan ke 1 dengan jumlah 2.08, dan jumlah ROE paling tinggi adalah pada tahun 2016 triwulan ke IV dengan jumlah 12.00. pada tabel harga saham juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 triwulan 1 jumlah harga saham sebesar 6.825, dan mengalami penurunan pada triwulan ke 2 yaitu 7.100, dan untuk berikutnya terus berfluktuasi, dan harga saham tertinggi berada pada periode 2017 triwulan ke II dengan jumlah 8.575.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara rasio-rasio tersebut dengan harga saham dan secara spesifik menuangkan dalam skripsi yang berjudul “ **Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham studi kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2016-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang diperoleh bisa memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode (2016-2019)?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode (2016-2019)?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode (2016-2019)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode (2016-2019)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode (2016-2019)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode (2016-2019)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga digunakan untuk sebagai tugas akhir memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan, karena dapat dijadikan menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi sistem keuangan dalam perusahaannya.

3. Bagi investor

Penelitian ini harap dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar Modal Menurut Fahmi (2013:55) “pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.”

Menurut Halim (2015:1) “pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi”. Jadi berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat atau sarana untuk melakukan penjualan atau pembelian saham dan obligasi. Jenis-jenis pasar modal dibedakan menjadi 4 jenis, antara lain yaitu:

1. Pasar Perdana

Pasar dimana penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut belum diperdagangkan dipasar sekunder.

2. Pasar Sekunder

Pasar yang terjadi sesudah pasar perdana, yang dimana melakukan transaksi hanyalah diantara investor.

3. Pasar Tersier

Pasar yang tempat perdagangan saham atau sekuritas diluar bursa dan memperdagangkan efek yang diperjualbelikan dipasar sekunder tetapi jumlah pembeliannya kurang dari satu lot.

4. Pasar Kuartar

Pasar yang memperdagangkan efek sesama pedagang atau antar investor dan pada umumnya dalam jumlah yang besar.

Menurut Bringham dan Houston (2018:37) menyatakan:

Capital market is a market for bonds and shares of medium and long term companies. (Pasar modal merupakan pasar untuk obligasi dan saham perusahaan jangka menengah dan jangka panjang)

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan sesuatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini biasanya akan muncul dalam laporan tahunan (*annual report*). Bagian kedua laporan tahunan adalah terdiri dari empat laporan keuangan dasar, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 84) menyatakan:

Financial statements are several pieces of paper with numbers written on them, but it is also important to think about the real assets that are behind the numbers. (Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut).

2.1.2.1 Jenis-jenis laporan keuangan

Terdapat empat macam jenis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan yaitu menurut Sugiono dan Untung (2016:3), terdiri dari,

1. Neraca atau laporan posisi keuangan, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu seperti 31 Desember 2014.
2. Laporan laba rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember 2014.

3. Laporan perubahan modal/ laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan laba selama jangka waktu tertentu.
4. Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Disamping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya.

Ada empat macam laporan keuangan yang disusun oleh Fraser dan Ormiston (2017: 8), terdiri dari:

1. *Balance sheet shows your financial position - assets, debt, and shareholder's equity - a company as of date certain, such as at the end of a quarter or the end of the year*
(Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun)
2. *Profit and loss statement presents the results of operations - income, expenses, net profit or loss and profit or loss per share -for a certain accounting period*
(Laporan rugi – laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu)
3. *Shareholders' equity reports reconcile the opening balance end of all the accounts in the shareholder's equity section of the balance sheet*
(Laporan ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca)
4. *Cash flow statements provide information about cash flows in and out of operating, financing, and investing activities during an accounting period.*
(Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi)

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 8 tujuan laporan keuangan yang diantaranya adalah untuk mengetahui informasi jumlah aktiva, kewajiban, modal, dan keuangan lainnya.

2.1.2.3. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2018:18), berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Berikut nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- a. pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Berdasarkan dari penjelasan diatas ada 5 pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu : pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

2.1.3 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Herry (2016:3), “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.” Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir (2018:104)).

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, dan menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.3.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) menjelaskan beberapa jenis rasio keuangan, yaitu :

1. *Liquidity ratios*

is a ratio that shows the relationship between cash and other current assets of the company and its current liabilities

(Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya)

1. *Asset Management Ratios*

Is a ratio that measures how effectively a company manages its assets

(Rasio manajemen aset merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya)

2. *Debt Management Ratio*

Represents the use of debt financing

(Rasio manajemen utang merupakan penggunaan pendanaan utang)

3. *Profitability Ratios*

It is a group of ratios that shows the combination of the effects of liquidity, asset management, and debt on operating results

(Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi)

4. *Market Value Ratios*

Is a set of ratios that connect the company's stock price with profit, cash flow and book value per share

(Rasio Nilai Pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku persahamnya).

It is known that there are 5 types of financial ratios, in this case the researcher uses liquidity ratios, asset management ratios, financial leverage, profitability ratios

(Diketahui bahwa jenis rasio keuangan ada 5, dalam hal ini peneliti memakai rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang dan rasio-rasio profitabilitas)

2.1.4 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2018:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Menurut Siahaan (2018:132), “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.” Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa

rasio profitabilitas adalah rasio yang untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba).

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) menyatakan:

Profitability ratios are a group of ratios that show a combination of the effects of liquidity, asset management and debt on operating results

(Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi).

2.1.4.1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Herry (2016:193) menjelaskan beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Return On Asset (ROA) =

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Return On Equity (ROE) =

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Gross Profit Margin (GPM) = _____

4. Margin Laba Operasional

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Margin Laba Operasional =

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Dari penjelasan diatas ada 5 jenis-jenis rasio profitabilitas, didalam penelitian ini peneliti memakai jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2019:180) beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Profitability in relation to sales*

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

(Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan)

$$\left(\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \right) \%$$

b. *Profitability in relation to investment*

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Investment}}$$

(Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi)

$$\left(\frac{\text{Net Profit}}{\text{Investment}} \right)$$

Of the 2 types of profitability ratios, researchers used the type of profitability ratios, namely Return On Equity (ROE)

(Dari 2 jenis rasio profitabilitas peneliti memakai jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE)).

Menurut Fraser dan Ormiston (2017:236) beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

a. *Gross Profit Margin* = $\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$

(Marjin laba kotor) = $\left(\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \right)$

$$b. \text{ Operating profit margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

$$(\text{Marjin laba operasi}) = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$c. \text{ Cash flow margin} = \frac{\text{Cash Flow}}{\text{Sales}}$$

$$(\text{Margin arus kas}) = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Penjualan}}$$

$$d. \text{ Return on total assets - ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$(\text{Pengambilan/imbalan atas total aktiva - ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$e. \text{ Cash return assets} = \frac{\text{Cash Flow}}{\text{Total Assets}}$$

$$(\text{Pengambilan kas atas aktiva}) = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5 Saham dan Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2018:270) saham adalah:

- tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.5.2 Jenis –jenis Saham

Menurut Stephen, A, et.al. (2015:313) jenis saham ada 2 yaitu :

- Common stock means different things to different people, but usually applied to shares that do not have special privileges, either in receiving dividends or in a state of bankruptcy*
(Saham biasa artinya yang berbeda-beda untuk orang-orang yang berbeda, tetapi biasanya diterapkan pada saham yang tidak memiliki keistimewaan khusus, baik dalam menerima dividen maupun dalam keadaan pailit)

2. *Preferred stock (preferred stock) is a form of equity from a legal and tax perspective*

(Saham preferen merupakan bentuk ekuitas dari sisi hukum dan perpajakan)

Menurut Harmono (2016:62) saham ada dua jenis yaitu, sahan preferen dan saham biasa.

1. Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara sahan biasa dan obligasi.

Berikut ini macam-macam saham preferen.

- a. *Convertible preferred stock*: bisa berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- b. *Callable prefers stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- c. *Devidend in areas* : hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- d. *Floating atau adjustable rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika dividen dibayar *floating* 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang berlebihan kas.

2. Saham Biasa

Saham biasa : jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

- a. Hak *control*: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. Hak Dividen: pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
- c. Hak preemptive: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- d. *Treasury stock*: pembelian kembali saham.

Menurut Bodie, Z, et.al. (2014:42) Saham ada 2 jenis yaitu:

1. *Common shares or also known as equity or equity securities are part of ownership in a company*
(Saham biasa atau disebut juga sekuritas ekuitas atau ekuitas merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan)
2. *Preferred Shares have similar features to equity and debt*
(Saham Preferen mempunyai fitur yang mirip dengan ekuitas dan utang)

Menurut Harrison,W, et.al. (2011:7) saham ada 2 jenis yaitu:

1. *Common stock is the basic form of share capital*
(Saham biasa atau disebut juga sekuritas ekuitas atau ekuitas merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan)
2. *Preferred stock is a hybrid between common stock and long-term debt*
(Saham Preferen mempunyai fitur yang mirip dengan ekuitas dan utang)

2.1.5.3 Pengertian Harga Saham

Menurut Siahaan (2017) Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar).

Menurut Fahmi (2018:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:397)

Share Price is the current market price, and can be easily identified by public companies. (Harga Saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik).

2.1.5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa. Harga saham yang tercipta dipasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran atau permintaan dipasar modal.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik merupakan tingkat inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

2.1.5.5 Faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chips* juga bisa mengalami penurunan. Menurut Fahmi (2015:86) “ada beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham”.

- a. Kondisi *micro* dan *macro* ekonomi
- b. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
- c. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya

- d. Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, kegunaan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hasil yang telah dicapai peneliti sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Hikmah (2018)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI	Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y), EPS (X3) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y), dan ROA (X1) dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y), sedangkan ROA (X1), ROE (X2), dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Erwanda dan Ruzikna (2017)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014	Hasil penelitian ini dilakukan adalah rasio EPS hanya secara parsial berpengaruh signifikan dan ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara ROA secara bersamaan, ROE, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Alfianti & Andarini (2017)	Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	bahwa: 1) Secara simultan (uji F) variabel Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2) Secara parsial (uji t) variabel Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap

			harga saham, sedangkan variabel Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Tyas dan Saputra (2016)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)	bahwa variabel NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel NPM, ROI, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Amanah, R, et.al. 2014	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel Current Ratio dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel Quick Ratio menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.
6.	Fatichatur Rachmaniyah (Journal of Management and Accounting Volume 1. No. 1 April 2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia Periode 2012-2017	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial masing-masing variabel independen ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Dan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Berbagai Artikel/Jurnal (2020)

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset (X1)* Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Kasmir (2013:203), Return On Asset (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian pengaruh ROA terhadap harga saham adalah positif.

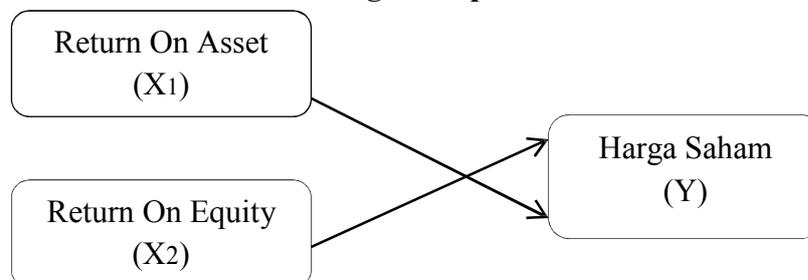
2.3.2 Pengaruh *Return On Equity (X2)* Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Hikmah (2018) bahwa semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan tentu saja konsekuensi logisnya adalah semakin meningkat pula kesejahteraan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh ROE terhadap harga saham adalah positif.

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset (X1)* dan *Return On Equity (X2)* Terhadap Harga Saham (Y)

Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Pt Indofood Sukses Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



Sumber : Diolah oleh peneliti (2020)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dari fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah peneliti, belum jawaban empiris.

H1: ROA berpengaruh secara positif terhadap harga saham

H2: ROE berpengaruh secara positif terhadap harga saham

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2016-2019 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara triwulan pada periode tahun 2016-2019.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiono dan kesumawati dkk (2017:11) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiono (2016:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel penelitian in adalah laporan keuangan triwulan I/2016 sampai dengan triwulan IV/2019 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Karena setiap tahun terdapat 4 laporan keuangan sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak $4 \times 4 = 16$.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yakni mendokumentasikan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-download laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur yang terdaftar dibursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan kegiatan mengkolaborasikan teori, konstruk atau variabel sampai pada indikator-indikatornya. Variabel merupakan fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau kostruk yang kemudian diberi nilai. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA/X1) dan *Return On Equity* (ROE/X2).

2. Variabel Independen (Bebas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yang dinotasikan dalam penelitian ini adalah dengan Aktivitas yang diukur dengan menggunakan harga saham

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga saham	Menurut Siahaan (2017) Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar).	Harga Saham Triwulan (harga saham bulan ke 1+ bulan ke 2 + bulan ke 3) $\frac{\quad}{3}$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	“Menurut Erwanda gusti dan ruzikna (2017) <i>Return on equity</i> (ROE) adalah ratio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.	<i>Return On Equity</i> (ROE) =	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Menurut Kasmir (2013:203), Return On Asset (ROA) adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (<i>return</i>) semakin besar.	<i>Return On Asset</i> (ROA) =	Rasio

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Ghazali (2011:32) menyatakan bahwa “menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-simirnov*”.

Melalui uji *One Sample Kolmogorof-Simirnov (K-S)*, dengan dasar pengambilan keputusan yakni : jika hasil uji *Kolmogorof- simirnov* menunjukkan nilai signifikansi diatas 5 % ($\alpha = 0,05$) maka data residual terdistribusi dengan normal (nilai probabilitas $>0,05$). Sedangkan jika hasil uji *Kolmogorof- simirnov* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 5 % ($\alpha=0,05$) maka data residual terdistribusi tidak normal (nilai probabilitas $< 0,05$).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen)”. Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *Variance Inlation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOLERANCE. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah apabila nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan *Tolerance Value* atau *Variance Inlation Factor (VIF)* adalah Jika nilai *Tolerance* 0,1 dan nilai VIF 10,

maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi atau model yang digunakan dapat juga digunakan uji Run. Uji Run merupakan bagian dari statistika nonparametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar galat terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar galat (residu atau kesalahan pengganggu) tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa galat adalah acak atau radom. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Cara yang digunakan dalam uji Run adalah sebagai berikut:

H_0 : Galat (res_1) acak (random)

H_1 : Galat (res_1) tidak acak

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Return On Equity*

e = Kesalahan atau Error

3.7.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji signifikan terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y). pengujian ini menggunakan uji t dengan terikat (Y) dengan tingkat pengujian signifikan 5% dan uji kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$. n : (banyaknya sampel), k: (banyaknya koefisien regresi)

Adapun langkah-langkah pengujian uji t sebagai berikut:

1. Return On Asset (X_1)

- a. H_0 : $\beta_1 = 0$ Artinya, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019

- b. $H_1: \beta_1 < 0$ Artinya, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019
2. Return On Equity (X2)
 - a. $H_0: \beta_2 = 0$ artinya, Return On Equity (ROE) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019
 - b. $H_1: \beta_2 > 0$ artinya, Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2019

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan taraf signifikannya. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka koefisien variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability t-statistik* $< 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai *probability t-statistik* $> 0,05\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.2 Uji Simultan (*F-test*)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X_1) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). maka dalam penelitian ini menggunakan *F-test* untuk melihat apakah Return On Equity (ROE) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 5%. Berikut penerapan hipotesis secara simultan dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut.

- a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut

$H_0 : \beta_1 = 0, I = 1, 2, 3, 4$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_1 : \beta_1$ tidak semua nol, $I = 1, 2, 3, 4$ berarti variabel bebas secara serempak/keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat

- b. Mencari nilai F hitung ada nilai skritis F statistik dari tabel F. nilai kritis f dengan tingkat rate α dan df untuk *numerator* (k-1) dan df untuk *denominator* (n-k)

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah

$$F_{hitung} = \frac{JKR(K-1)}{JKG(N-K)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah kuadrat galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen”. Maka uji koefisien determinasi merupakan uji ketetapan perkiraan *goodness of fit* yang dipakai untuk melihat proporsi dependen atau persentase dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1 (nilainya berkisaran antara ($0 < R^2 < 1$), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.
2. Jika R^2 mendekati 1, maka diantara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan